

ABSTRAK

Transformasi spasial merupakan perubahan ruang yang mengarah kepada kondisi yang lebih baik. Dalam konteks kawasan transmigrasi, transformasi transmigrasi hadir ketika kawasan transmigrasi berdaya untuk berkembang menjadi Kawasan Ekonomi Transmigrasi Terintegrasi. Transformasi transmigrasi hanya bisa dicapai ketika transmigran yang mendiami kawasan transmigrasi memiliki kondisi penghidupan yang mandiri dan sejahtera. Hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan, karena adanya perbedaan lingkungan di daerah asal dengan lokasi transmigrasi membuat transmigran kesulitan menyesuaikan diri untuk dapat bertahan hidup di kawasan transmigrasi. Selain itu, sejak awal kepindahan hingga saat ini, transmigran juga menghadapi berbagai perubahan yang hadir dalam aspek fisik, sosial, dan ekonomi di Desa Jebus. Perubahan ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka harus mampu menyesuaikan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana bentuk adaptasi transmigran dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada di Desa Jebus, serta untuk menemukan strategi penghidupan yang paling memberikan keuntungan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi transmigran.

Saat ini, transmigran yang menempati Unit Permukiman Transmigrasi di Desa Jebus berjumlah sebanyak 35 KK. Responden dalam penelitian ini memanfaatkan seluruh populasi, yaitu sebanyak 35 perwakilan dari setiap rumah tangga, agar mampu menangkap gambaran mengenai bentuk adaptasi transmigran secara keseluruhan. Bentuk adaptasi transmigran dalam menghadapi perubahan dalam aspek fisik, sosial, dan ekonomi dipengaruhi oleh modal penghidupan yang mereka miliki. Modal penghidupan setiap transmigran dianalisis melalui lima aspek modal, yaitu modal manusia, modal sosial, modal alam, modal finansial, dan modal fisik yang dimiliki oleh transmigran pra kepindahan dan pasca kepindahan ke Desa Jebus untuk menemukan komparasi dan melihat perubahan modal. Selain itu, bentuk adaptasi yang dilakukan oleh transmigran juga dipengaruhi oleh budaya yang mereka bawa dari daerah asal mereka. Dalam penelitian ini, dilakukan komparasi antara modal penghidupan dari asal daerah yang berbeda untuk melihat perbedaan bentuk adaptasi dari transmigran yang berasal dari Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara Timur. Data yang dibutuhkan dalam penelitian didapatkan melalui penyebaran kuesioner, validasi data melalui wawancara, dan telaah hasil FGD dan lokakarya yang dilakukan oleh Tim Ekspedisi Patriot UNDIP. Data yang didapatkan melalui kuesioner diolah menggunakan metode skoring dan tabulasi silang untuk melihat perbedaan antara bentuk penghidupan transmigran sebelum dan setelah kepindahan serta untuk mengetahui bentuk adaptasi yang paling banyak dilakukan oleh transmigran.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk adaptasi transmigran yang ditampilkan dalam bentuk tipologi sosial dan tipologi transformasi. Tipologi sosial membagi transmigran ke dalam kelompok bonding, bridging, dan linking sesuai dengan kapasitas sosial transmigran, sementara tipologi transformasi membagi transmigran ke dalam kelompok hanging in, stepping up, dan stepping out berdasarkan kemampuan adaptasi dan kondisi penghidupan mereka, serta kesiapan mereka dalam menghadapi transformasi transmigrasi. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas transmigran berada dalam kelompok bonding dan hanging in, yang berarti bahwa kapasitas sosial transmigran masih terbatas karena belum dapat berjejaring luas, dan kondisi penghidupan transmigran masih berkuat kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, belum mampu memikirkan masa depan. Responden yang masuk ke dalam kelompok stepping out, yaitu kelompok yang telah mampu menabung untuk mempersiapkan masa depan dan melakukan diversifikasi mata pencaharian, berjumlah sebanyak 4 orang. Mereka diwawancarai untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kondisi penghidupan mereka selama berada di Desa Jebus, sekaligus untuk memastikan validitas hasil kuesioner. Kemudian, berdasarkan hasil olah data dan wawancara, dirumuskan strategi adaptasi yang bisa meningkatkan keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi transmigran.

Kata Kunci: adaptasi, lintasan penghidupan, transformasi, transmigrasi

Keywords: adaptation, livelihood trajectory, transformation, transmigration